

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan pembahasan peneliti akan menganalisa data yang di dapat di koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di lapangan tentang Implementasi Strategi Pemberdayaan Koperasi Pondok dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut:

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok pesantren Darul Ulum merupakan salah satu unit Lembaga Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Melalui Kerjasama H. Ma'roef Roesdi seorang pengusaha pabrik rokok Djambu Bol dengan KH. Ahmad Zaenuri ulama di desa Ngembalrejo pada hari senin tanggal 23 Jumadi Tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M.

Tuntutan zaman yang semakin modern dan maju menyebabkan pondok pesantren Darul Ulum harus senantiasa konsisten dan tidak boleh ketinggalan zaman. Sedikit demi sedikit pondok pesantren Darul Ulum mulai mengembangkan kekuatan ekonomi yang mapan, dan juga membangun perekonomian yang sesuai dengan ajaran Rasulullah yang mengutamakan tolong menolong demi kesejahteraan dan kebaikan bersama.

Dengan berdirinya koperasi pondok pesantren Darul Ulum, seluruh santri dan pihak-pihak yang bergelut didalamnya diharapkan bisa lebih makmur dan sejahtera. Dan bagi santri pengalaman merupakan hal yang paling berharga untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangannya, koperasi pondok pesantren Darul Ulum dari tahun ke tahun berupaya berinovasi dan membenahansedikit demi sedikit. Bertambahnya santri yang semakin banyak dan beraneka

ragam menyebabkan koperasi pondok pesantren harus selalu meningkatkan dan mengembangkan usahanya.<sup>1</sup>

Sekarang ini koperasi pondok pesantren Darul Ulum sudah memiliki berbagai macam program dan kegiatan, program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman dan kesejahteraan masyarakat pondok. Dengan adanya koperasi pondok pesantren para santri juga lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus mencari diluar lingkungan pondok yang jaraknya lumayan jauh.

## 2. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Berdirinya koperasi pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari adanya latar belakang, tanpa terkecuali koperasi pondok pesantren Darul Ulum. Adapun latar belakang berdirinya koperasi pondok pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan santri sehingga meminimalisir keluarnya santri dari lingkungan pesantren untuk memenuhi kebutuhannya yang mana dapat mengganggu waktu dan kedisiplinan santri.
- b. Sebagai sumber dana pesantren yang dapat membantu perkembangan dan pembangunan pondok pesantren.
- c. Sarana pendidikan wirausaha santri.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum

Menjadi badan usaha yang terorganisir di bidang perekonomian sudah semestinya memiliki tujuan yang tidak bisa dipisahkan dari visi dan misi. Adapun visi dan misi koperasi pondok pesantren Darul Ulum yaitu:

Visi:

“Menjadi koperasi pondok yang berlandaskan syariah islam demi terwujudnya kesejahteraan bersama”

Misi:

- a. Memenuhi segala kebutuhan dan keperluan santri dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>1</sup> Hasil observasi peneliti di koperasi pondok pesantren Darul Ulum pada tanggal 25 juli 2020.

<sup>2</sup> Hasil observasi peneliti di koperasi pondok pesantren Darul Ulum pada tanggal 25 juli 2020

- b. Menambah pengalaman dan kesejahteraan anggota
- c. Membantu program pemerintah dalam melaksanakan program ekonomi kerakyatan melalui koperasi
- d. Menggunakan system syariah yang masalah dan berkah
- e. Menjunjung tinggi budaya STAF(Shidiq/jujur, Tabligh /komunikatif, Amanah/dipercaya, Fatonah/professional).
- f. Menanamkan dan mengembangkan karakter kewirausahaan sejak dini.<sup>3</sup>

Dari visi dan misi yang dimiliki koperasi pondok pesantren Darul Ulum maka dapat dilihat bahwa koperasi tersebut mempunyai suatu program yang jelas dalam menjalankan perannya di pondok pesantren Darul Ulum. Tujuan tersebut dikhususkan untuk beberapa pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatkan kinerjanya guna mensejahterakan dan memajukan pihak terkait.

#### 4. **Permodalan Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum**

Suatu badan usaha akan tetap mampu menjalankan dan mengoperasikan usahanya jika ada modalnya, karena modal merupakan factor pendukung yang sangat penting keberadaannya. Adapun modal koperasi pondok pesantren Darul Ulum awalnya didapatkan dari pengasuh, kemudian dikelola menjadi sedemikian rupa oleh para santri yang tetap diawasi oleh pengasuh sehingga mampu berkembang dan berjalan hingga sekarang.<sup>4</sup>

#### 5. **Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum**

Koperasi Pesantren Darul Ulum memiliki struktur organisasi sebagai berikut 1. Pelindung/pengasuh, 2. pengawas, 3. Ketua, 4. Sekretaris, 5. Bendahara, 6. Pengurus Koperasi Putri, 7. Pengurus Koperasi Putra. Secara lengkap dapat dilihat pada struktur dibawah ini.<sup>5</sup>

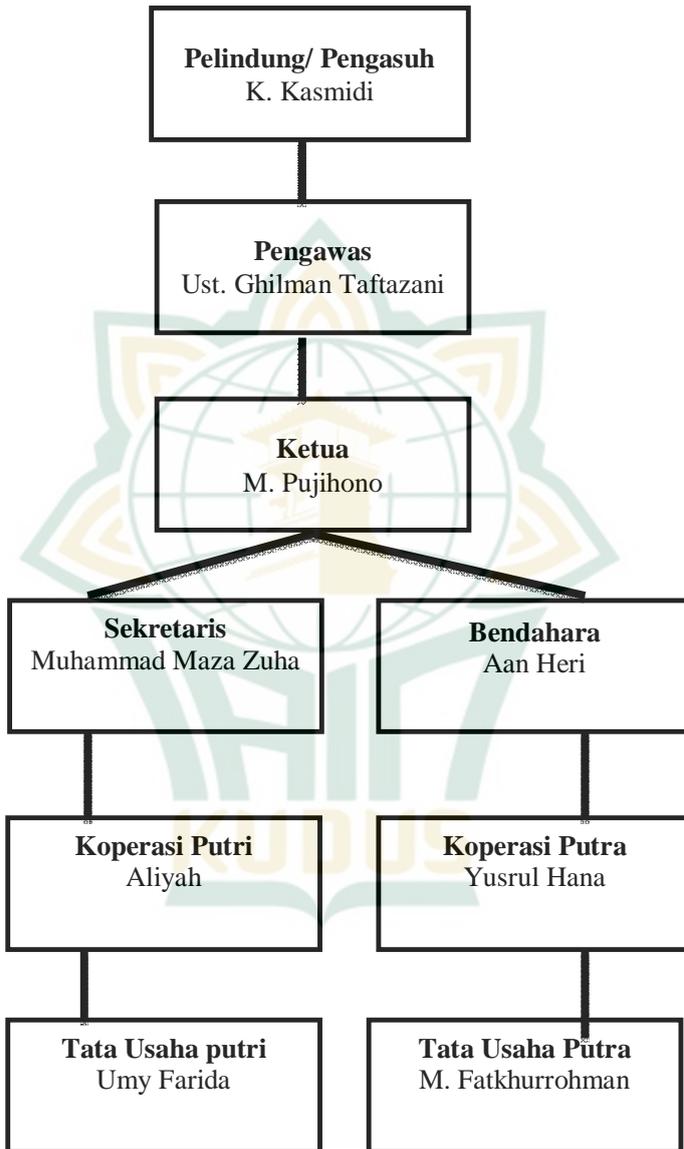
---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 juli 2020.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 25 Juli 2020.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren Darul ulum**



Model struktur organisasi Koperasi Pesantren Darul Ulum berbentuk vertikal, hal ini mendefinisikan bahwa hubungan yang terjadi diantara penggerak elemen organisasi bersifat formal. Hal ini terjadi dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dan terarah dengan didasari berdaya guna dan bertepatan guna.

Fungsi dan tugas pengurus kopontren:<sup>6</sup>

- a. Pelindung/pengasuh
  - 1) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai educator
  - 2) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai administrator lembaga
  - 3) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai supervisor
- b. Pengawas
  - 1) Mengawasi segala kegiatan pondok pesantren
  - 2) Pengawas sebagai penggerak kedua setelah pelindung
- c. Ketua
  - 1) Ketua sebagai edukator
  - 2) Ketua sebagai pengelola administrasi kopontren
  - 3) Ketua sebagai penyedia fasilitas
- d. Sekretaris
  - 1) Mencatat dan membukukan sirkulasi uang
  - 2) Mencatat peristiwa penting tentang kopontren
  - 3) Mencatat barang yang telah habis dan rusak
- e. Bendahara
  - 1) Mengaudit sirkulasi uang
  - 2) Mengecek harga pokok barang dan harga jual
  - 3) Pelaksana administrasi kopontren
- f. Koperasi Putri
  - 1) Berkonsekuensi tentang semua hal yang terikat dengan kebutuhan koperasi putri
  - 2) Memanajemen job Koperasi Putri
  - 3) Mengaudit sirkulasi uang
  - 4) Mengevaluasi barang yang telah habis
  - 5) Pelaksana administrasi Koperasi Putri
- g. Koperasi Putra
  - 1) Bertanggung jawab tentang semua hal yang terikat dengan kebutuhan koperasi putra
  - 2) Memanajemen job koperasi Putra
  - 3) Mengaudit sirkulasi uang

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 25 Juli 2020.

- 4) Mengevaluasi barang yang telah habis
  - 5) Pelaksana administrasi koperasi Putra
- h. Tata Usaha (Putra-putri)
- 1) Mengevaluasi segala kebutuhan koperasi
  - 2) Mengadakan training koperasi untuk anggota/santri
  - 3) Mendata dan merealisasikan pemenuhan kebutuhan yang belum tersedia.<sup>7</sup>

## 6. Sistem Kerja dan Jadwal Piket Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum

Koperasi pondok pesantren Darul Ulum mempunyai jadwal piket dan system kerja tersendiri dalam menjalankan usahanya. Koperasi pondok pesantren Darul Ulum mempunyai dua macam shif. Shif yang pertama dilaksanakan mulai jam 12.00-16.30 WIB, kemudian untuk shif yang kedua dilaksanakan mulai jam 22.00-23.30 WIB.

Berkaitan dengan system kerja, maka peran seorang ketua koperasi sangat dibutuhkan, apabila ada anggota koperasi yang tidak bisa bertugas untuk melaksanakan tugas jaga, maka sudah menjadi kewajiban ketua untuk mencari penggantinya agar pengelolaan koperasi dapat tetap berjalan dengan lancar seperti biasanya.

Koperasi pondok pesantren Darul Ulum memiliki berbagai macam usaha didalamnya, ada yang bergerak dibidang makanan, bidang perlengkapan dan kitab-kitab sekolah dan ada juga pelatihan peternakan bisnis ikan hias yang modal dan keuntungannya kembali kepada koperasi.

Koperasi pondok pesantren Darul Ulum memiliki lokasi yang strategis dan gampang dijangkau. Adapun masalah sarana dan prasarana sudah lumayan baik tetapi ada beberapa yang harus segera dilengkapi, misalnya CCTV yang berguna untuk lebih menjaga keamanan koperasi. Kemudian koperasi juga membutuhkan mesin kasir yang berguna untuk mempermudah proses keuangan koperasi.

Koperasi pondok pesantren Darul Ulum juga memiliki kegiatan bulanan berupa rapat rutin yang dilakukan setiap bulam sekali guna menyelesaikan segala hambatan yang dihadapi. Selain itu rapat tersebut juga bertujuan untuk membahas gagasan-gagasan baru untuk perkembangan

---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 25 Juli 2020.

koperasi. Semua anggota wajib hadir dan masing-masing diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.<sup>8</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri

Dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, kopontren Darul Ulum melakukan beberapa strategi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Pujihono selaku Ketua kopontren:

“keberadaan kopontren sangatlah penting terhadap pondok pesantren, kalau dulu kan pondok terkenal kumuh dan tidak punya karakter skill usaha, itu sebenarnya salah. Usaha koperasi yang ada di pondok pesantren itu berguna untuk membentuk karakter, karena secara tidak langsung mereka akan dilatih untuk berwirausaha. Coro kasarane iko, mereka mempraktekkan ngaji muamalahnya di fiqihnya secara langsung. Jadi ya maaf, misalnya seperti sistem cina, yang kembalinya ditukar dengan permen lha kayak gitu kan harus ada kesepakatan terlebih dahulu, ada ijab qabulnya. Di situlah nilai pentingnya kopontren, karena kalau tidak, mereka hanya ngajinya saja, dan yang mereka terima di akal pikiran mereka adalah konsep orang kapitalis. Makanya kopontren itu wajib ada di pondok pesantren yang diharapkan nanti mereka bisa terbentuk karakter wirausaha dengan menggunakan pola syariah. Adapun strategi pemberayaan yang dilakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri yaitu dengan adanya pembinaan, pendidikan dan pelatihan dan pembiasaan. Disamping dilatih untuk mengoperasionalkan koperasi, kami memberikan program yang telah kami diskusikan bersama-sama dengan pengurus kopontren, yaitu para santri dilatih untuk berwirausaha berternak ikan hias. Peternakan ikan hias tersebut semula berdirinya dari keuntungan koperasi yang menjual alat-alat sekolah dan kebutuhan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ust. M.Pujihono selaku ketua koperasi pusat pondok pesantren Darul Ulum, dikutip 26 juli 2020.

santri sehari-hari. Dari keuntungan tersebut didirikanlah peternakan ikan hias”.<sup>9</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Aan Heri selaku bendahara koperasi yang mengungkapkan bagaimana strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Setiap santri memiliki motivasi dan alasan tersendiri bergabung dengan koperasi, sebagaimana yang diungkapkan dia:

“keuntungan yang diperoleh kopontren terutama di bidang peternakan sangat menggiurkan kang, menurut saya keberadaan koperasi pondok sangat membantu sekali dalam kehidupan yang akan datang, seperti mendapatkan ilmu berwirausaha, cara mengolah koperasi dengan baik dan benar, terutama dalam menghitung keuntungan dan kerugian yang telah terjadi di kopontren”<sup>10</sup>

Hal tersebut lebih diperkuat lagi dengan pernyataan dari M. Maza Zuha selaku sekretaris kopontren mengenai strategi koperasi pondok dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri:

“keberadaan kopontren ini sangatlah membantu dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Saya pada awalnya tidak memiliki skill berbisnis, tapi setelah terjun di koperasi dan ditunjuk sebagai sekretaris saya nanti setelah pulang dari rumah sangat ingin membuka usaha sendiri di rumah, karena saya sudah mengerti bagaimana cara mengolah bisnis dengan baik”<sup>11</sup>

Pernyataan ketua dan sekretaris kopontren di perkuat lagi dengan pernyataan salah satu anggota koperasi yang sudah lumayan lama ikut mengoperasikan kopontren, yaitu Solihul Amin yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui strategi koperasi sangatlah penting. sholihul amin berkata:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ust. M. Pujihono selaku ketua kopontren Darul Ulum pada tanggal 26 juli 2020.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Aan Heri Ustadzi selaku bendahara kopontren Darul Ulum ,tanggal 25 juli 2020.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan M. Maza Zuha selaku sekretaris kopontren Darul Ulum tanggal 27 juli 2020.

“pembentukan karakter jiwa kewirausahaan santri melalui strategi koperasi pondok pesantren sangat penting bagi saya kang, karena kopontren itu kan wadah atau tempat untuk berwirausaha bagi santri. Seperti yang kita tahu kopontren itu sendiri merupakan koperasi yang berada di kawasan pondok pesantren, yang pastinya dalam pengelolaannya berlandaskan dengan syariah-syariah islam. Strategi yang dilakukan untuk membentuk dan meningkatkan jiwa kewirausahaan santri ini menggunakan beberapa cara kang, seperti pengabdian santri pada warung-warung kecil ataupun kantin yang ada di kawasan pondok pesantren, yang nantinya diharapkan dapat melatih santri dalam melatih kejujuran, amanahnya, di sisi lain juga menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaannya.”<sup>12</sup>

Setelah semua pengurus kopontren melakukan berbagai strategi untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri, maka setelah itu ada dua kemungkinan apakah berhasil atau tidak. Melalui proses wawancara kepada ketua kopontren diperoleh data sebagai berikut:

“usaha-usaha yang kami lakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri hasilnya masih setengah-setengah, ada yang sudah berhasil ada yang belum kang, karena santri yang menjadi pengurus kopontren sebagian ada yang merasa terbebani dan ada juga yang menjalaninya dengan ikhlas, sehingga hasilnya berbeda-beda, ciri-ciri santri yang memiliki jiwa kewirausahaan secara umum dia memiliki sifat kreatif dalam mengelola koperasi, selalu mempunyai ide untuk membuat koperasi selalu maju”<sup>13</sup>

Koperasi pondok pesantren Darul Ulum senantiasa menerapkan landasan-landasan syariah dalam hal pemberdayaan dan pengelolaan. Transparansi data haruslah

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan M. Sholihul Amin selaku anggota kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 25 juli 2020.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ust. M. Pujihono selaku ketua kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 26 juli 2020.

diketahui oleh semua pihak. Ustadz Ghilman Taftazani juga menyampaikan:

“pengelolaan dilakukan secara bersama-sama dengan tanggung jawab yang telah dibagi kepada masing-masing anggota koperasi. Semuanya dilakukan secara transparan, dalam artian terbuka, semua anggota mengetahui informasi-informasi yang ada di kopontren sehingga tidak ada kecurigaan dan sesuai dengan syariah islam terutama. Jadi ya semua anggota tau betul tentang laporan-laporan keuangan”.<sup>14</sup>

## **2. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Santri Setelah Penerapan Strategi Koperasi di Pondok Pesantren Darul Ulum kudus**

Penerapan strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri sedikit banyak sudah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku para santri. Adanya pembinaan, pendidikan dan pelatihan, serta pembiasaan menjadi factor paling berpengaruh meningkatnya jiwa kewirausahaan santri. Berdasarkan wawancara secara langsung dilapangan, peneliti menemukan fakta-fakta tersebut.

Menurut Sholihul Amin yang merupakan salah satu anggota koperasi berpendapat bahwa hanya beberapa santri yang aktif yang dapat merasakan dampak berdirinya koperasi pondok pesantren. Adapun kriteria santri yang benar-benar merasakan efek nyata dari berdirinya koperasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak patah semangat dalam berwirausaha
- b. Kreatif
- c. Inovatif
- d. Cerdas memanfaatkan peluang
- e. Pandai mengambil keputusan untuk meminimalkan resiko yang mungkin saja terjadi.

“supaya pandai dalam memanfaatkan peluang. Para santri diberikan kesempatan untuk menciptakan produk baru dan dipasarkan didalam koperasi. Keuntungan lain dari kebiasaan melayani pembeli yaitu kita menjadi tahu model dan jenis barang apa yang sedang menjadi

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ghilman taftazani selaku pengawas kopontren Darul Ulum, dikutip pada tanggal 25 juli 2020.

favorit para santri. Dan itu semua membutuhkan kesabaran dan sikap tak kenal putus asa”.<sup>15</sup>

Menurut Ust, Ghilman Taftazani, wujud karakter para santri di pondok pesantren Darul Ulum memiliki kesamaan dengan ciri-ciri wirausaha lainnya, yang membedakan yaitu keteguhannya berpedoman dengan syariat islam demi terbentuknya wirausahawan islami.

“kami membentuk wirausaha yang lebih islami, maksudnya wirausaha yang dalam pelaksanaannya tidak keluar dari syariat islam”.<sup>16</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh M.Hannan salah satu alumni dari pondok pesantren Darul Ulum yang sekarang sudah terjun di dunia bisnis:

“karakter pertama yang saya peroleh yakni kedisiplinan, keuletan dan kejujuran dalam bertransaksi”.<sup>17</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa karakteristik wirausahawan santri pondok pesantren Darul Ulum memiliki kesamaan dengan karakteristik wirausahawan yang lainnya akan tetapi lebih menampakkan nilai-nilai keislaman dan berpegang teguh pada syariat islam di setiap transaksinya. Banyak pelajaran dan praktik fiqh muamalah yang kita dapatkan dengan mengikuti kegiatan di koperasi, seperti kejujuran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari Ust. Pujihono, peningkatan jiwa kewirausahaan santri bisa diketahui melalui sikap dan perilaku santri dan juga semakin banyaknya jumlah alumni yang terjun langsung di dunia bisnis. Diantara para alumni yang cukup berhasil di dunia bisnis yaitu M. Hannan:

“banyak karakter yang saya dapatkan selama mengikuti pengelolaan koperasi, seperti rasa tanggung jawab, ulet, dan amanah dalam melayani pembeli. Dan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Sholihul Amin selaku anggota koperasi pondok dikutip 26 juli 2020.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas koppontren Darul Ulum, dikutip 27 Juli 2020.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan M.Hannan selaku alumni pondok pesantren Darul Ulum, dikutip 27 juli 2020.

Alhamdulillah sekarang saya memiliki usaha jual beli makanan siap saji, itu semua berkah berkhidmah dalam mengelola koperasi”<sup>18</sup>.

Wujud peningkatan dari jiwa kewirausahaan ini dapat dilihat baik pada santri yang masih berada dipesantren maupun alumninya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus**

Dalam usaha membentuk jiwa kewirausahaan santri, koperasi pondok pesantren tidak bisa terlepas dari suatu faktor pendorong dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pernyataan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi koperasi ini peneliti mendapatkan informasi dari Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas koperasi pondok yang pada saat itu sedang mengecek keadaan koperasi, berikut pernyataannya:

“hal-hal yang selalu mendukung dalam usaha pembentukan jiwa jiwa kewirausahaan santri adalah adanya dukungan dan kepercayaan penuh dari pengasuh kepada para pengurus koperasi, kemudian adanya tenaga ahli tersendiri dalam bidang peternakan ikan hias, dan dari kami juga sudah menyediakan fasilitas ataupun sarana prasarana yang lumayan memadai sehingga para santri lebih bersemangat lagi”<sup>19</sup>.

Terkait dengan faktor pendukung proses pembentukan jiwa kewirausahaan santri, oleh Aan Heri Ustadzi, selaku bendahara mengaku:

“disini kelancaran semua proses kegiatan koperasi sudah berjalan dengan baik karena adanya suasana dan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan M.Hannan selaku alumni pondok pesantren Darul ulum, dikutip 27 Juli 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 27 juli 2020.

lingkungan yang mendukung sehingga membuat kami tidak merasa cepat bosan dan tetap betah”.<sup>20</sup>

Selain beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk dan meningkatkan jiwa kewirausahaan santri, peneliti juga menemukan faktor penghambat atau kendala. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas koperasi:

“namanya karakter kan dari dalam diri seseorang, jadi mungkin bisa dikatakan bahwa hambatan yang muncul adalah ada beberapa santri yang kurang berminat terhadap kewirausahaan maupun terlibat dalam pengelolaan koperasi. Dan biasanya hambatan yang seperti itu kami mengambil langkah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi tentang kewirausahaan serta memberikan motivasi-motivasi tentang keterampilan berwirausaha. Ingsyaallah dengan demikian santri dapat tertarik untuk berwirausaha”<sup>21</sup>

Aan Heri Ustadzi selaku bendahara koperasi mengatakan:

“dalam menjalankan apapun, yang namanya kendala itu pasti ada ya kang, termasuk dalam menjalankan koperasi pondok ini. Contoh kecil dari kendala tersebut yaitu terkadang para santri kurang memiliki sifat kejujuran dalam melakukan transaksi jual beli. Kemudian kendala yang lainnya yaitu terkadang antara pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang. Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut sangat menghambat para santri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri karena jika permasalahan ini terjadi terus menerus dan tidak terselesaikan maka para santri tidak dapat menjalankan proses transaksi jual beli di koperasi, menurut saya bahwa kendala yang dialami dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri yaitu

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Aan Heri Ustadzi selaku bendahara kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 25 juli 2020.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 27 juli 2020.

untuk melakukan wirausaha para santri kurang memiliki sifat percaya diri”<sup>22</sup>

#### 4. Solusi yang Dilakukan Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menghadapi Kendala Membentuk Jiwa kewirausahaan Santri

Adanya faktor penghambat maka diperlukan jalan keluar sehingga tujuan terbentuknya karakter kewirausahaan santri dapat tercapai. M. Pujihono selaku ketua kopontren mengatakan tentang beberapa solusi yang diterapkan :

“beberapa solusi yang kami berikan untuk menghadapi kendala dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri yaitu pertama, pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga dan mengawasi kopontren, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir ketidak jujuran para santri dalam melakukan transaksi jual beli. Kedua, memberikan motivasi bahwa sebagai calon penerus bangsa kita harus belajar berwirausaha sedini mungkin, karena semua yang kita pelajari akan kembali pada diri kita sendiri. Kita harus memotivasi diri kita agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya”.<sup>23</sup>

Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas Koperasi pondok mengatakan solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

“menurut saya ada beberapa solusi yang akan membuat kita lebih percaya diri dalam berwirausaha, yaitu dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin tentang cara berwirausaha, bertanya kepada teman yang telah sukses dalam berwirausaha tentang bagaimana memiliki sifat percaya diri(dalam hal ini kepada para alimni), mengajak para santri untuk terjun ke lapangan, jika sering dilatih dan terbiasa nantinya dengan sendirinya akan muncul rasa percaya diri tersebut”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Aan Heri Ustadzi selaku bendahara kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 25 juli 2020.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ust. M. Pujihono selaku ketua kopontren Darul Ulum, dikutip tanggal 25 juli 2020.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ghilman Taftazani selaku pengawas kopontren Darul Ulum , dikutip tanggal 27 juli 2020.

### C. Analisis Data

#### 1. Strategi Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Koperasi ialah lembaga perekonomian yang berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdiri atas asas kekeluargaan. Berdirinya koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota koperasi. Disisi lain koperasi juga berfungsi sebagai media pembentukan jiwa kewirausahaan para anggotanya.

Berdasarkan data penelitian tentang strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum, maka peneliti baru bisa mendapatkan gambarnya saja. sehingga menjadi keharusan peneliti membicarakan temuan dalam penelitian tersebut.

Diaku atau tidak, peran yang dihasilkan dari adanya penerapan strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri memang sangatlah penting adanya, dengan berdirinya koperasi maka pengurus dan anggota dapat belajar secara maksimal tentang kewirausahaan sebagai bekal di masa yang akan datang setelah keluar dari pondok pesantren untuk menjadi seorang wirausahawan yang belandaskan syariah islam.

Menurut Rafrisond Baswir bahwa “strategi adalah cara-cara yang hendak di tempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya”.<sup>25</sup> Sedangkan strategi koperasi pondok pesantren Darul Ulum adalah pendayagunaan anggota supaya memiliki jiwa kewirausahaan sehingga dapat bersaing bahkan berwirausaha setelah lulus dari pesantren. Pembinaan, pendidikan serta pelatihan ini melalui media koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri dan juga melalui peternakan ikan hias yang pengelolaannya di bawah koperasi pusat.

Suherman mengatakan “pelatihan adalah proses pembelajaran seorang atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan atau berperilaku”. Fungsi adanya training yaitu sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan pada diri santri untuk bekal menjadi seorang wirausahawan.

---

<sup>25</sup> Rafrisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta:BPFE, 2000), 159.

Fungsi dari adanya pelatihan dan pendidikan yaitu untuk mengasah dan melatih sikap kritis, inovatif, dan kreatif dalam peningkatan kualitas kerja sesuai dengan karakteristik kewirausahaan.

Berperannya koperasi santri sebagai wahana pendidikan bisa meningkatkan keilmuan bagi para santri dan juga perekonomian dalam lingkungan pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren Darul Ulum yaitu K. Kasmidi menginginkan para santrinya mempraktekkan ilmu fiqih muamalahnya dalam mengelola dan mengurus koperasi pondok pesantren. Fungsi dari adanya program dan kegiatan koperasi pondok pesantren ialah memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana menjadi wirausahawan yang berlandaskan prinsip syariah.

Dalam proses pembentukan jiwa wirausaha santri, koperasi di pondok pesantren Darul Ulum membuat program pelatihan melalui peternakan ikan hias yang didirikan dari modal koperasi. Melalui program ini diharapkan jiwa kewirausahaan bisa tumbuh dan berkembang, dan juga lebih teliti dalam menjalankan usaha. Para santri diberikan wewenang yang sangat besar dalam proses pengelolannya.

Setelah adanya penerapan strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri maka diharapkan para santri mampu menerapkan nilai-nilai kejujuran, mandiri, dan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil. Koperasi pondok merupakan tempat yang tepat untuk menerapkan dan mengamalkan ilmu fiqih muamalahnya untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan bisnis yang berlandaskan syariah. Sehingga dengan adanya koperasi merupakan salah satu sarana terbaik dalam menumbuh kembangkan jiwa wirausaha santri.

Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan sosok yang bisa pandai membaca peluang dan bersikap kritis dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan usaha yang telah dijalankan. Sosok yang menjadi wirausahawan haruslah orang yang cermat dalam mengambil keputusan berdasarkan alternative yang ada guna penanggulangan resiko sewaktu-waktu.

Supaya menjadi wirausahawan yang baik haruslah mempunyai karakter untuk mencapai tujuannya, diantara karakter tersebut ialah sebagai berikut:

- a. giat
- b. percaya diri
- c. berinovasi mendapatkan kiat terbaik
- d. Dorongan untuk dapat berprestasi
- e. Manajemen yang baik
- f. konsekuen
- g. mengedepankan kualitas.<sup>26</sup>

Di masa sekarang dan masa yang akan datang, orang yang mempunyai karakteristik kewirausahaan sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu dengan adanya penerapan strategi pemberdayaan koperasi pondok pesantren diharapkan mampu membentuk jiwa kewirausahaan santri. Beberapa kiat pemberdayaan yang dilakukan koperasi dalam melahirkan jiwa kewirausahaan santri adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dengan didirikannya peternakan ikan hias
- b. Memeberi tahu kepada para santri tentang manfaat yang di peroleh dari belajar berwirausaha
- c. Menumbuhkan sifat jujur santri, karena yang menjadi pengurus koperasi akan diberikan hak pengelolaan oleh pengasuh.
- d. Memberikan ilmu bagaimana mengelola koperasi dengan baik dan sesuai dengan syariat islam

Perkembangan zaman yang semakin maju dan juga kebutuhan yang semakin komplek menjadi alasan utama kenapa santri harus memiliki jiwa kewirausahaan agar mempunyai sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia luar. Diharapkan lulusan dari pondok pesantren juga mampu untuk menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa yang unggul dan terampil dalam segala hal.

## **2. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Santri setelah Penerapan Strategi Koperasi di Pondok Pesantren Darul Ulum kudus**

Jika strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri sudah dilakukan dengan berbagai program dan kegiatan, maka proses selanjutnya yaitu peneliti akan melihat hasil peningkatan jiwa kewirausahaan santri. Setelah terjun langsung dilapangan dan mengikuti program dan kegiatan koperasi pondok pesantren Darul Ulum,

---

<sup>26</sup> Tarsis Tarmuji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta:Liberty Yogyakarta, 2000), 21.

peneliti mencermati santri yang aktif didalamnya, peneliti menemukan fakta bahwa kebanyakan santri tertarik mengikuti pelatihan kewirausahaan setelah para santri ikut srta mengelola koperasi.

Menurut peneliti beberapa karakter wirausaha yang dimiliki para santri antara lain:

- a. Memiliki sifat konsekuen
- b. Inventif dan perubahan
- c. Kejujuran dalam transaksi
- d. antusiasme
- e. gigih serta rajin
- f. dapat melihat potensi
- g. Berani mengambil resiko
- h. Percaya diri
- i. Mempunyai planning yang masak
- j. Giat dalam

Untuk menjadi seorang wirausaha kita dituntut untuk pandai membaca peluang, selalu berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif mengembangkan usaha. Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber yang di wawancarai menyatakan bahwa pada dasarnya karakter kewirausahaan yang dimiliki santri mempunyai kesamaan dengan karakter wirausaha lainnya, yang membedakan yaitu lebih berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah.

Mufti afif, Lc., MA dalam karyanya menyatakan bahwa “ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis islam”, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Menerapkan Akhlak Pelaku Usaha

Kegiatan wirausaha sangat erat hubungannya dengan akhlak ataupun moral. Dalam transaksi jual beli contohnya, islam mengajarkan kepada penjual untuk selalu menerapkan sifat jujur, dan menakar sesuai timbangannya. Diantara akhlak yang sering disebut dalam Al-quran dan Hadist yaitu:

- 1) Leadership dan manajemen yang baik

menjadi seorang pelaku usaha harus mampu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik untuk mengelola usaha yang dijalankannya. Dalam hal kepemimpinan yang ada di koperasi pondok pesantren

---

<sup>27</sup> Mufti Afif, *Kewirausahaan Ditinjau dari Perspektif Islam*, Vol2, No 1, januari-juni 2016, 59.

sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya tanggung jawab dan kinerja yang baik dari para pengurus.

2) berani mengambil resiko

resiko sudah menjadi hal yang lumrah dalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Semakin kecil resiko yang mungkin terjadi maka semakin besar pula kemungkinan keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu, menjadi wirausahawan muslim wajib senantiasa siap dan sabar menghadapi kemungkinan resiko yang bakal terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, para santri yang mengikuti proses pengelolaan koperasi sedikit banyak sudah mempunyai sikap tersebut karena sudah diajarkan di koperasi.

3) amanah

dalam kewirausahaan sikap amanah juga menjadi aspek yang penting. Amanah ialah sifat wajib nabi dan rosul yang harus kita teladani. Suri tauladan terbaik sifat amanah ialah Nabi Muhammad SAW. Dalam melakukan segala perbuatan baik ketika masih menggembala kambing maupun ketika sudah berdagang, Nabi Muhammad senantiasa menerapkan sifat tersebut. Penerapan sifat amanah juga sudah ditanamkan sedini mungkin didalam koperasi pondok pesantren Darul Ulum. Menjadi pengurus koperasi merupakan suatu amanah tersendiri yang harus senantiasa dijaga dan dilaksanakan semaksimal mungkin.

4) bersedekah

dalam ekonomi islam, sedekah memiliki konsep yang penting dan luas. Dalam melaksanakan shodaqoh kita tidak hanya mencari ridho Allah semata, tetapi juga mengupayakan pemerataan ekonomi islam agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang tinggi. Menjadi pengusaha muslim wajib memahami bahwa bahwa harta yang dimilikinya merupakan titipan dan hak orang lain didalamnya.

b. konsep ubudiyah

dengan adanya konsep ubudiyah menjadikan adanya pemahaman bahwa berdagang ataupun berbisnis bukan hanya menjadi pekerjaan saja tapi juga memiliki

nilai ibadah. Karena dalam berdagang dan berbisnis yang dicari adalah rizki Allah yang sudah diberikan sesuai porsinya kepada setiap hambanya, dalam mencari rizqi tersebut setiap hamba tidak boleh melalaikan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Tolak ukur keberhasilan dari wirausahawan muslim bukan semata hal materiil saja, yang terpenting ialah ridho Allah SWT. Dalam koperasi pondok pesantren Darul Ulum juga melakukan konsep ubudiyah ini. Hal tersebut dapat dilihat dari progam dan kegiatan koperasi. Kegiatan koperasi merupakan praktek dari pembelajaran fiqih muamalah. Wujud nyata konsep ubudiyah yang ada di koperasi pondok pesantren Darul Ulum yaitu saat jam shalat lima waktu maka koperasi ini harus di tutup, baik ada pelanggannya ataupun tidak, dan semuanya wajib mengikuti solah jamaah.

- c. jaringan perniagaan yang kuat  
 kerja sama diantara sesama wirausahawan muslim harus lebih kuat lagi demi terwujudnya konsep taawun(tolong-menolong). Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan koperasi pondok pesantren Darul Ulum yaitu memperkuat jaringan dengan masyarakat dan alumni pengurus koperasi yang sudah memiliki usaha sendiri.
- d. Pengelolaan perusahaan yang baik  
 tolak ukur dari adanya pengelolaan perusahaan yang baik yaitu berjalannya struktur organisasi sesuai dengan perannya masing-masing. Berdasarkan pengamatan peneliti, struktur organisasi yang ada di koperasi pondok pesantren Darul Ulum sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang masih ada beberapa kendala..
- e. Kreatif dan inofatif  
 kreatif berarti mempunyai keahlian atau skill untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu pemikiran. Sedangkan inofatif berarti kemampuan untuk menemukan ide baru berdasarkan ide yang sudah pernah ada. Menjadi seorang wirausahawan muslim harus senantiasa mempunyai pemikiran yang inventif dan pembaharuan yang berlandaskan syariah.

Terdapat kesamaan karakter antara kewirausahaan santri dan umum, yang berbeda ialah adanya prinsip syariah yang lebih diutamakan. Berikut ini adalah sifat wirausaha konvensional:

- 1) bekerja keras
- 2) percaya diri
- 3) berinovasi mendapatkan system yang efektif
- 4) motivasi dalam kinerja
- 5) bisa megorganisasi
- 6) konsekuen
- 7) profit menjadi tujuan
- 8) memperhatikan kualitas barang<sup>28</sup>

pada umumnya. Setiap wirausahawan hampir memiliki karakteristik yang sama. Mereka merupakan orang-orang hebat yang memiliki tekad yang kuat, solid, tanggung jawab, dan siap menerima segala resiko yang mungkin terjadi sesuai strategi dan keputusan yang sudah ditetaapkan. Geoffry Crowther menambahkan bahwa “seorang wirausaha adalah seorang yang bersikap optimis dan kepercayaan diri yang kuat terhadap kondisi masa depannya yang lebih baik”.<sup>29</sup>

Menurut pengamatan yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa karakter kewirausahaan yang dimiliki para santri dan juga pengurus koperasi pondok pesantren sudah banyak memiliki kesamaan dengan beberapa karakteristik yang sudah disebutkan diatas, yang menjadi beda ialah prinsip-prinsip syariah yang selalu terjaga.

Beberapa dambaran yang ditemui penulis terkait aplikasi kewirausahaan yang bernafaskan islami adalah proses transaksinya. Yakni kerika ada uang kembalian yang kecil seperti 500, tidak langsung diganti dengan permen sebagaimana yang terjadi di beberapa tempat. Di koperasi tesebut penjual menawarkan terlebih dahulu kepada pembeli menginginkan kembalian dalam bentuk uang apa barang. Setelah itu bentuk kembalian sesuai yang diinginkan pembeli, sehingga bisa mencegah terjadinya riba.

Jika hanya mengandalkan pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan saja tanpa menerapkan apa yang menjadi maksud pengetahuan tersebut, maka belum

---

<sup>28</sup> Tarsis Tarmiji, *Prinsip-Prinsip Koperasi*, (Yogyakarta:Liberti Yogyakarta, 2000), 21.

<sup>29</sup> Sukamadi, *Menjadi Wirausaha yang Handal*, (Bandung:Humaniora, 2008), 54.

dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter wirausaha, karena untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan adanya keseimbangan antara teori dan aksi, apabila hanya mengandalkan teori saja maka sangat tidaklah cukup.

### **3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri**

Factor penghambat merupakan hal yang selalu ada dalam setiap kegiatan usaha. Berkaitan dengan adanya proses pembentukan dan peningkatan jiwa kewirausahaan santri, maka koperasi pondok pesantren Darul Ulum menghadapi Kendal-kendala sebagai berikut:

- a. Para santri kurang memiliki sifat kejujuran  
Masih terjadi kehilangan uang koperasi, sifat kurang jujur seperti ini dapat menghambat tujuan koperasi.
- b. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang
- c. Para santri kurang memiliki kepercayaan diri  
Anggapan yang menyatakan bahwa berwirausaha atau berdagang tidak bisa menghasilkan uang menjadi kendala dan hambatan tersendiri di kalangan para santri. Optimis dan percaya diri sangat diperlukan bagi seorang wirausahawan.

### **4. Solusi yang Dilakukan untuk Menghadapi Faktor Penghambat dalam Membentuk Jiwa Wira Usaha Santri**

Demi tercapainya tujuan koperasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, maka koperasi pondok pesantren Darul Ulum melaksanakan beberapa macam solusi dan cara untuk menyelesaikan bermacam-macam kendala. Berikut ini adalah beberapa solusi yang dilakukan koperasi pondok pesantren Darul Ulum dalam menghadapi faktor penghambat proses pembentukan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum:

- a. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus koperasi harus lebih ekstra, sebagai langkah pencegahan pencurian.
- b. Memberi motivasi kepada para santri agar lebih percaya diri dalam berwirausaha dengan cara memberikan pelatihan entrepreneurship dan menambah pengalaman.

- c. Mengajak para santri untuk terjun langsung ke lapangan.
- d. Bertanya kepada orang yang sudah professional tentang bagaimana kiat menumbuhkan sifat optimisme.

